



# Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

# **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

#### **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang mencakup landasan berpikir hingga detail metode pengumpulan data, analisis, dan interpretasi (Creswell, 2014, p. 3). Bab ini berisi berbagai keputusan terkait metode yang digunakan untuk meneliti topik hubungan literasi media dan informasi dengan kompetensi sebagai warga negara aktif.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

# 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu konsep dengan mempelajari hubungan antarvariabel. Variabel ini kemudian dibentuk ke dalam instrumen yang dapat diukur menggunakan perhitungan statistik (Creswell, 2014, p. 4). Dalam penelitian ini, peneliti hendak menguji hubungan antara variabel literasi media dan informasi dengan variabel kompetensi kewarganegaraan.

Sementara itu, penelitian ini memiliki sifat penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi, dan untuk mengembangkan atau menguji teori/konsep yang ada (Neuman, 2014, p. 40). Penelitian ini pun hendak menguji hubungan antara tingkat literasi media dan informasi dengan kompetensi kewarganegaraan sehingga termasuk ke dalam sifat penelitian eksplanatif.

OANIANA

#### 3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Fowler (2008), metode survei digunakan untuk mendapatkan gambaran dalam bentuk angka mengenai kecenderungan, sikap, dan opini sekelompok sampel, yang hasilnya nanti dapat digeneralisasikan pada kelompok populasinya (Creswell, 2014, p. 13). Peneliti menggunakan metode ini dengan pertimbagan bahwa survei memungkinkan jumlah respon yang besar sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Selain itu, metode survei juga tidak memakan banyak waktu dan cenderung tidak memerlukan biaya yang tinggi sehingga dinilai efektif dalam segi waktu dan ekonomi (Creswell, 2014, pp. 155-156). Dalam survei, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Sementara itu, desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Dalam desain penelitian *cross-sectional*, pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu guna memberikan gambaran kondisi masyarakat saat penelitian dilakukan (Neuman, 2014, p. 44). Penelitian ini juga hanya akan mengkaji hubungan antara literasi media dan informasi dengan kompetensi sebagai warga negara aktif dalam satu waktu sehingga tidak dapat menjelaskan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu.

# 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya soal jumlah yang ada dalam objek/subjek yang diteliti, tapi juga meliputi karakteristik dari

objek/subjek tersebut (Sugiyono, 2009, p. 61). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang bersekolah di daerah Tangerang pada tahun ajaran 2018-2019. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, jumlah populasi siswa SMA yang tersebar di tujuh kecamatan di Tangerang adalah 149.247 orang (Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019). Populasi siswa SMA di Tangerang dipilih berdasarkan kebutuhan atas data tingkat literasi media dan informasi siswa untuk menjadi dasar pembentukan kurikulum dan pelatihan guru SMA yang akan dilakukan oleh LPPM UMN di daerah Tangerang. Selain itu, siswa SMA sebagai generasi masa depan juga memiliki kebutuhan atas pendidikan literasi media dan informasi supaya bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan media di lingkungan masyarakat maupun dunia kerja nantinya (Global Media and Information Literacy Assesment Framework, 2013, p. 52).

Sementara itu, sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel memiliki karakteristik yang representasif dari populasi sehingga penelitian yang dilakukan pada sampel dapat digeneralisasi ke tingkat populasinya (Sugiyono, 2009, p. 62). Sampel dalam peneliti ini berjumlah 399 orang, yang didapatkan dari perhitungan rumus Slovin sebagai berikut:

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* di mana teknik pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009, p. 66). Teknik *sampling* ini dipilih berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan akses dan waktu untuk mendapatkan seluruh daftar nama siswa SMA di Tangerang untuk dijadikan kerangka *sampling* yang dibutuhkan bila menggunakan teknik *probability sampling*.

Dari teknik *nonprobability sampling* ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang anggotanya dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* ini menjadi pilihan karena penelitian memiliki tujuan khusus yaitu untuk mengetahui tingkat literasi media dan informasi, kompetensi kewarganegaraan, dan hubungan di antara kedua variabel tersebut pada siswa SMA di Tangerang. Penggunaan teknik *sampling* ini memastikan sample relevan dengan tujuan penelitian, namum mengakibatkan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan (Usman & Akbar, 2015, p. 186).

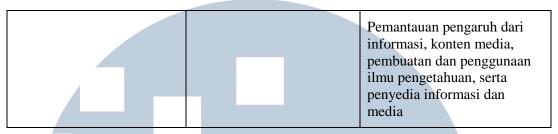
# 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses pendefinisian konsep menjadi variabel berisi tindakan-tindakan spesifik yang dapat diukur secara empiris (Neuman, 2014, p. 207). Menurut Hatch dan Farhady (1981), variabel merupakan atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2009, p. 3). Penelitian ini menggunakan dua buah variabel, yaitu variabel tingkat literasi

media dan informasi serta variabel kompetensi kewarganegaraan. Variabelvariabel tersebut terdiri atas variabel tingkat literasi media dan informasi serta variabel kompetensi kewarganegaraan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Literasi Media dan Informasi

Variabel	Dimensi	Indikator
		Definisi dan artikulasi kebutuhan informasi
	Akses	Pencarian dan penemuan informasi dan konten media
	, Adoes	Akses pada informasi, konten media, dan penyedia informasi serta media
		Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media
		Pemahaman terhadap informasi dan media
Literasi Media dan Informasi	Pemahaman dan Evaluasi	Penilaian informasi, konten media, dan penyedia informasi serta media
		Evaluasi terhadap informasi, konten media, dan penyedia informasi serta media
		Penyusunan informasi dan konten media
		Pembuatan ilmu pengetahuan dan ekspresi kreatif
UNIV	Kreasi  ERSI	Mengkomunikasikan informasi, konten media, dan pengetahuan secara etis dan efektif lewat media dan teknologi informasi
MUL	TIME	Partisipasi dalam aktivitas publik sebagai warga negara yang aktif
NIIS	ANT	ΔΡΔ



Sumber: UNESCO (2013, p. 58)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Kompetensi Kewarganegaraan

Variabel	Dimensi	Indikator
	Nilai-nilai kewarganegaraan	Kewarganegaraan konvensional  Gerakan sosial dalam kewarganegaraan
Vommetonei		Nilai-nilai demokrasi
Kompetensi kewarganegaraan		Sikap terhadap kesetaraan hak bagi seluruh suku bangsa
	Keadilan sosial	Sikap terhadap kesetaraan hak bagi imigran
	RA	Sikap terhadap kesetaraan gender Sikap terhadap partisipasi
		di sekolah  Ketertarikan terhadap isu politik dan sosial
		Internal political efficacy
UNIV	Sikap terhadap Partisipasi	Aksi protes legal
MUL	TIME	Sikap terhadap pemilihan umum
NUS	ANT	Sikap terhadap partisipasi dalam aksi politik

		Sikap terhadap partisipasi informal dalam politik
		Citizenship self-efficacy
4	Pengetahuan Demokrasi	

Sumber: Hoskins, Villalba, dan Saisana (2012)

# 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang saling berhubungan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi guna menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, 2007, p. 118). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel tingkat literasi media dan informasi (LMI) serta variabel kompetensi kewarganegaraan.

Untuk mengukur variabel tingkat literasi media dan informasi, peneliti mengadaptasi kuesioner penelitian UNESCO dalam buku *Global Media and Information Literacy Assesment Framework* (Global Media and Information Literacy Assesment Framework, 2013, pp. 129-136). Variabel ini terdiri atas dimensi akses, dimensi pemahaman dan evaluasi, dan dimensi kreasi. Sementara untuk mengukur variabel kompetensi kewarganegaraan, peneliti menggunakan kuesioner yang disusun oleh CRELL yang dinamakan *Civic Competence Composite Indicator* 2 atau disingkat CCCI-2 (Hoskins, Villalba, & Saisana, 2012). Variabel kompetensi kewarganegaraan terdiri atas dimensi nilai-nilai kewarganegaraan, dimensi keadilan sosial, dimensi sikap terhadap partisipasi, dan dimensi pengetahuan demokrasi. untuk mengukur tingkat pengetahuan demokrasi

warga negara, peneliti mengadaptasi soal-soal dari *International Civic and Citizenship Study* 2009 (Brese, Jung, Mirazchiyski, Schulz, & Zuehlke, 2011, pp. 7-34).

Dalam mengadaptasi alat ukur LMI maupun CCCI-2, peneliti melakukan beberapa modifikasi agar item pertanyaan tidak berjumlah terlalu banyak dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi masyarakat masa kini. Alat ukur LMI sendiri terdiri atas 113 kriteria dalam menguasai literasi media dan informasi, yang akhirnya dimodifikasi menjadi 27 item pertanyaan. Sementara alat ukur kompetensi kewarganegaraan yang diberi nama CCCI-2 terdiri atas 71 item pertanyaan untuk dimensi nilai-nilai kewarganegaraan, dimensi keadilan sosial, dan dimensi sikap terhadap partisipasi. Sementara dimensi pengetahuan demokrasi terdiri atas 20 soal pilihan ganda.

Peneliti menemukan beberapa kriteria dalam alat ukur LMI yang kurang sesuai dengan responden penelitian berupa siswa SMA. Kriteria-kriteria tersebut adalah kemampuan membuat penelitian dan teori atau konsep baru dan kemampuan mempublikasikan pengetahuan baru. Selain itu, peneliti juga memutuskan untuk tidak memasukkan kriteria kemampuan memahami pentingnya iklan, memahami asal sebuah buku dan hak penulis, serta memahami pentingnya pengakuan hasil kerja penulis juga dihilangkan untuk memberi ruang bagi pertanyaan-pertanyaan yang lebih relevan dengan penggunaan media siswa SMA.

Sementara pada alat ukur CCCI-2, peneliti menemukan beberapa pertanyaan yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, seperti ketertarikan

untuk menulis opini di surat kabar dan membagikan petisi secara langsung, sehingga pertanyaan-pertanyaan ini diganti ke dalam bentuk partisipasi digital. Setelah diubah, pertanyaan tersebut menjadi ketertarikan menulis opini di forum online dan kesediaan untuk menandatangani petisi online. Soal-soal untuk dimensi pengetahuan demokrasi juga bayak disesuaikan dengan sistem pemerintahan dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Penyesuaian ini dilakukan dengan memasukkan unsur trias politika dalam pertanyaan soal sistem pemerintahan negara Indonesia. Selain itu, peneliti juga melakukan penyesuaian dalam pertanyaan soal monopoli media dengan memasukkan Undang-Undang Penyiaran yang berlaku di Indonesia.

Setelah mengalami beberapa modifikasi, kuesioner final yang dibuat untuk melihat hubungan tingkat literasi media dan informasi dengan kompetensi kewarganegaraan pada siswa SMA di Tangerang dibuat ke dalam empat bagian. Bagian pertama terdiri atas enam buah pertanyaan terkait data pribadi dan penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, bagian kedua berisi 27 item pertanyaan terkait variabel literasi media dan informasi yang disusun menggunakan skala diferensial semantik. Bagian ketiga juga disusun menggunakan skala diferensial semantik yang terdiri atas 28 item pertanyaan terkait variabel kompetensi kewarganegaraan. Skala diferensial semantik dalam kedua bagian ini bernilai 1-10 dengan titik terendahnya dilabeli "sangat tidak setuju/sesuai/penting" dan titik teratas dilabeli "sangat setuju/sesuai/penting". Skala diferensial semantik dipilih untuk memberikan lebih banyak opsi jawaban bagi responden tanpa dikekang oleh lima opsi persetujuan dalam skala likert.

Dengan demikian, jawaban responden dapat lebih merepresentasikan kemampuan mereka terkait literasi media dan informasi maupun kompetensi mereka sebagai warga negara aktif. Sementara bagian keempat terdiri atas lima soal pilihan ganda untuk pengetahuan tentang demokrasi yang juga merupakan dimensi dari variabel kompetensi kewarganegaraan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berupa tingkat literasi media dan informasi serta kompetensi kewargaengaraan siswa SMA di Tangerang, peneliti turun langsung ke SMA negeri dan SMA swasta di daerah Tangerang untuk membagikan kuesioner. SMA yang dipilih disesuaikan dengan ketersediaan akses dan keluarnya ijin dari sekolah-sekolah tersebut. Kuesioner dibagikan dalam bentuk *hardcopy* di saat jam-jam pelajaran sesuai dengan ijin dari kepala sekolah SMA terkait. Kuesioner sengaja tidak dibagikan dalam bentuk *online* mengingat tidak semua sekolah memperbolehkan penggunaan telepon genggam di dalam jam pelajaran. Selain itu, peneliti juga mengkhawatirkan terjadinya hambatan sinyal bila kuesioner dibagikan secara *online*. Kuesioner dalam bentuk *hardcopy* juga memudahkan peneliti dalam memastikan jumlah kuesioner yang kembali dari setiap sekolah sehingga peneliti tidak kekurangan responden dari tiap sekolah. Jumlah responden dari setiap sekolah diperkirakan berada dalam kisaran 80 sampai 100 orang siswa sehingga peneliti membutuhkan 4-5 SMA untuk memenuhi sampel sebanyak minimal 399 orang siswa.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner ini akan digunakan peneliti untuk menilai tingkat literasi media dan informasi serta tingkat kompetensi kewarganegaraan siswa SMA di Tangerang. Selain itu, peneliti juga akan melihat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan memanfaatkan teknik analisis korelasi Pearson Product-Moment.

# 3.6 Teknik Pengukuran Data

Untuk menghasilkan instrumen yang dapat secara tepat mengukur data tingkat literasi media dan informasi serta tingkat kompetensi kewarganegaraan, maka dibutuhkan instumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sementara instrumen yang reliabel diartikan sebagai instrumen yang dapat menghasilkan data yang sama ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2009, p. 348).

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa baik indikator penelitian dan definisi konsep berhubungan satu dengan yang lain dalam penelitian. Semakin tinggi hubungan di antara keduanya, maka semakin tinggi nilai validitasnya (Neuman, 2014, p. 215). Dengan kata lain, validitas alat penelitian mempersoalkan apakah suatu instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 414).

Gambar 3.1 Rumus Perhitungan Validitas

$$r = \frac{N(XY) - (XY)}{\sqrt{(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)}}$$

Sumber: Ancok (2012, p. 139)

Keterangan rumus:

= koefisien korelasi r

X = Skor tiap pertanyaan

Y = Skor total pertanyaan

XY = Skor pertanyaan dikalikan skor total

N = Jumlah responden

Koefisien korelasi yang didapatkan dari perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Angka kritik yang digunakan berada dalam baris N-2. Bila hasil perhitungan lebih besar dari angka kritik dalam tabel r, maka item tersebut dapat dikatakan memiliki validitas (Ancok, 2012, p. 140).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, alat ukur yang digunakan terdiri atas empat bagian. Bagian yang diuji adalah bagian kedua dan ketiga karena dibangun atas indikator-indikator dalam dimensi yang perlu diuji validitasnya. Sementara itu, bagian ke-4 yang menguji pengetahuan terkait demokrasi tidak ikut diukur validitasnya karena berupa soal pilihan ganda dengan hanya satu jawaban benar.

Uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 50 orang siswa dan sembilan orang guru. Penggabungan responden dilakukan atas pertimbangan bahwa kuesioner ini digunakan untuk mengukur hubungan tingkat literasi media dan informasi dengan kompetensi kewarganegaraan pada guru maupun siswa.

Berikut adalah hasil uji validitas variabel literasi media dan informasi. Item pertanyaan dinyatakan valid bila  $r_{hitung}$  (korelasi Pearson) lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  0,256 (N= 59; level signifikansi 0,05). Hasil uji variabel literasi media dan informasi menunjukkan bahwa 26 dari 27 item pertanyaan dinyatakan valid. Item vang tidak valid adalah item nomor 27.

NUSANTARA

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Media dan Informasi

74	Nilai Signifikansi		Vatavangan
Item	$(\mathbf{r}_{ ext{hitung}})$	$\mathbf{r}_{ ext{tabel}}$	Keterangan
1.	0,335	0,256	VALID
2.	0,583	0,256	VALID
3.	0,484	0,256	VALID
4.	0,521	0,256	VALID
5.	0,280	0,256	VALID
6.	0,684	0,256	VALID
7.	0,430	0,256	VALID
8.	0,273	0,256	VALID
9.	0,615	0,256	VALID
10.	0,560	0,256	VALID
11.	0,383	0,256	VALID
12.	0,278	0,256	VALID
13.	0,411	0,256	VALID
14.	0,453	0,256	VALID
15.	0,331	0,256	VALID
16.	0,472	0,256	VALID
17.	0,695	0,256	VALID
18.	0,710	0,256	VALID
19.	0,431	0,256	VALID
20.	0,512	0,256	VALID
21.	0,700	0,256	VALID
22.	0,653	0,256	VALID
23.	0,592	0,256	VALID
24.	0,303	0,256	VALID
25.	0,503	0,256	VALID
26.	0,388	0,256	VALID
27.	0,194	0,256	TIDAK VALID

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS, 2019

Sementara itu, hasil uji validitas dengan r<sub>tabel</sub> yang sama (0,256) pada bagian ketiga kuesioner yang mengkaji variabel kompetensi kewarganegaraan menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 28 pertanyaan dinyatakan valid. Lima pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah item nomor 35, 36, 37, 38, dan 48.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kewarganegaraan

Item	Nilai Signifikansi	$\mathbf{r}_{ ext{tabel}}$	Keterangan
28.	(r <sub>hitung</sub> ) 0,314	0,256	VALID
29.	0,322	0,256	VALID
30.	0,417	0,256	VALID
31.	0,524	0,256	VALID
32.	0,620	0,256	VALID
33.	0,451	0,256	VALID
34.	0,359	0,256	VALID
35.	0,205	0,256	TIDAK VALID
36.	-0,109	0,256	TIDAK VALID
37.	0,183	0,256	TIDAK VALID
38.	-0,061	0,256	TIDAK VALID
39.	0,448	0,256	VALID
40.	0,370	0,256	VALID
41.	0,287	0,256	VALID
42.	0,585	0,256	VALID
43.	0,533	0,256	VALID
44.	0,712	0,256	VALID
45.	0,720	0,256	VALID
46.	0,661	0,256	VALID
47.	0,425	0,256	VALID
48.	0,235	0,256	TIDAK VALID
49.	0,507	0,256	TIDAK VALID

50.	0,557	0,256	VALID
51.	0,594	0,256	VALID
52.	0,643	0,256	VALID
53.	0,746	0,256	VALID
54.	0,712	0,256	VALID
55.	0,680	0,256	VALID

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada kedua variabel di atas, sebanyak enam buah item pertanyaan ditemukan tidak valid. Item-item pertanyaan tersebut adalah nomor 27, 35, 36, 37, 38, dan 48. Peneliti memutuskan untuk menghapus item pertanyaan yang tidak valid tersebut sehingga kuesioner akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas enam buah pertanyaan berisi data pribadi dan penggunaan media, 26 item pertanyaan terkait variabel literasi media dan informasi, 23 item pertanyaan terkait variabel kompetensi kewarganegaraan, dan lima soal pilihan ganda untuk menilai tingkat pengetahuan demokrasi yang juga merupakan dimensi dari kompetensi kewarganegaraan. Item pertanyaan yang tidak valid bisa dihapuskan karena masih ada item-item lain yang mewakili dimensi yang sama dalam kedua variabel tersebut.

# 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel bila menghasilkan pengukuran yang konsisten dalam kesempatan yang berbeda untuk mengukur gejala yang sama (Ancok, 2012, p. 141).

Gambar 3.2 Rumus Perhitungan Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}}\right)$$

Sumber: Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2017, p. 426)

# Keterangan rumus:

 $r_i$  = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

 $\sigma_b^2$  = Varians butir-butir pertanyaan

 $\sigma_t^2$  = Varians skor tes

Sama seperti pada uji validitas, bagian yang diuji reliabilitasnya dalam kuesioner ini adalah bagian kedua dan ketiga. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dari hasil perhitungan Reliability Analysis menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Uji reliabilitas pada 59 orang responden yang terdiri atas 50 orang siswa dan 9 orang guru menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
Literasi Media dan Informasi	0,865
Kompetensi Kewarganegaraan	0,858

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS, 2019

Instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas bila nilai Cronbach's Alpha positif dan sama dengan atau lebih besar dari 0,8 (Sarwono, 2012, p. 86). Dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,865 untuk variabel literasi media dan

informasi, serta 0,858 untuk variabel kompetensi kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini reliabel.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat literasi media dan informasi serta tingkat kompetensi kewarganegaraan siswa SMA di Tangerang, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menemukan skor rata-rata suatu dimensi yang diperoleh melalui perhitungan nilai rata-rata item-item pertanyaan di dalamnya. Nilai rata-rata yang didapatkan kemudian diklasifikasikan ke dalam salah satu dari lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Jarak interval dalam tiap kategori ditentukan melalui rumus sebagai berikut (Widoyoko, 2012, p. 113):

$$\frac{10-1}{5}$$
 = 1,8

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka ditemukan bahwa jarak interval tiap kategori adalah 1,8. Maka, peneliti menyusun klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai Rata-Rata

Nilai Rata-Rata	Klasifikasi
1,0-2,8	Sangat rendah
> 2,8 - 4,6	Rendah
> 4,6 - 6,4	Sedang
> 6,4 - 8,2	Tinggi
> 8,2 - 10	Sangat tinggi

Sumber: Olahan peneliti

Dengan mengacu pada tabel klasifikasi nilai rata-rata ini, maka peneliti dapat menentukan tingkat literasi media dan informasi, serta tingkat kompetensi kewarganegaraan.

Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan tingkat literasi media dan informasi dengan kompetensi kewarganegaraan, peneliti menggunakan teknik analisis eksplanatif. Teknik analisis ini digunkan untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi, dan untuk mengembangkan atau menguji teori/konsep yang ada (Neuman, 2014, p. 40). Dalam menguji hubungan antara konsep literasi media dan informasi dengan kompetensi kewarganegaraan ini, peneliti menggunakan uji korelasi Pearson Product-Moment yang memang dapat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel (Sugiyono, 2009, p. 228). Konsep utama dalam uji korelasi Pearson Product-Moment adalah tinggi rendahnya skor suatu variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel yang lain, yang secara teoritis memiliki kaitan karakteristik (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 141).

Rumus perhitungan korelasi Pearson Product-Moment untuk menemukan hubungan antarvariabel adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Perhitungan Korelasi Pearson Product-Moment

$$r = \frac{\sum (Xi - \overline{X}i)(Yi - \overline{Y}i)}{\sqrt{\sum (Xi - \overline{X}i)\sum (Yi - \overline{Y}i)^2}}$$

Sumber: Usman dan Akbar (2015, p. 203)

Keterangan rumus:

 $\overline{X}_{i}$  = Nilai mean variabel X

 $Y_i$  = Nilai Y ke-i

 $\overline{Y}_{i}$  = Nilai mean variabel Y

Hasil perhitungan rumus korelasi Pearson Product-Moment disebut koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi (r) memiliki kisaran angka antara –1,00 hingga +1,00. Koefisien r 1,00, baik positif maupun negatif, menunjukkan ada hubungan yang sempurna. Koefisien positif terjadi jika tinggi rendahnya skor pada suatu variabel diikuti secara konsisten dan sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel lain. Sementara koefisien negatif terjadi jika ada keterbalikan tinggi rendahnya skor dalam sebuh variabel pada variabel lain. Bila tidak ada kesistematisan sama sekali antara kedua variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi di antara keduanya. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan koefisien r yang rendah atau mendekati 0,00 (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 143).

Tinggi-rendahnya koefisien korelasi (r) juga menentukan kekuatan hubungan antarvariabel. Interpretasi dari nilai koefisien korelasi tersebut ditampilkan dalam Sugiyono (2009, p. 231) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2009, p. 231)

Signifikansi koefisien korelasi (r) didapatkan melalui perbandingan hasil perhitungan koefisien tersebut dengan Tabel r Pearson Product-Moment. Hasilnya menentukan apakah hipotesis nol (H<sub>o</sub>) atau hipotesis kerja (H<sub>a</sub>) yang diterima dalam hubungan antarvariabel tersebut. Jika nilai r lebih kecil dari nilai tabel r pada taraf signifikansi 1% atau 5%, maka H<sub>o</sub> diterima. Sementara bila nilai r lebih besar dari nilai tabel r pada taraf signifikansi 1% atau 5%, maka H<sub>o</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 147).

# UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA